



BAB I

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, keberadaannya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan. Perusahaan tidak boleh mengembangkan diri sendiri dengan tidak memperhatikan masyarakat dan lingkungan. Dampak dari aktivitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan. Keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan kepentingan pihak lain. Perbedaan kepentingan tersebut jika tidak ditindaklanjuti maka akan mempengaruhi aktivitas dan eksistensi perusahaan, oleh karena itu seharusnya perusahaan tidak hanya fokus pada kepentingan perusahaan saja, tetapi juga mencermati kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan. Rizkia Anggita Sari (2012).

Semakin banyaknya perusahaan yang maju di Indonesia maka perusahaan tersebut juga berlomba-lomba untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya. Diperlukan strategi yang sesuai dengan kriteria perusahaan demi meningkatkan kualitas serta laba perusahaan. Akan tetapi strategi yang digunakan oleh perusahaan juga harus menaati etika bisnis yang sesuai. Karena perusahaan berlomba mendapatkan laba yang besar, seringkali perusahaan melupakan tanggung jawab sosial mereka, atau yang sering disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang tidak jarang dapat menimbulkan kerugian pada masyarakat atau lingkungan setempat.

Oleh karena itu pemerintah membuat Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Adapun pasal 74 berisikan bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.”

Salah satu jenis perusahaan yang dimaksud dalam undang-undang ini adalah perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang operasi utamanya memiliki dampak sosial lingkungan yang signifikan terhadap sumber daya alam yang dalam kegiatannya sangat mungkin akan melakukan kerusakan terhadap lingkungan apabila tujuan kegiatan operasionalnya hanya mementingkan keuntungan saja.

Aktivitas dari perusahaan pertambangan (*mining*) akan sangat terasa dampaknya terhadap masyarakat yang tinggal dekat dengan lingkungan sekitar kegiatan perusahaan berlangsung. Maka perusahaan harus melakukan CSR guna tetap menjaga keseimbangan ekosistem alam.

Seperti kasus yang kita sering dengar yaitu kasus Lumpur Lapindo membuat masyarakat yang tinggal disekitar penggalian harus kehilangan rumah serta harta benda mereka karena lumpur yang terus keluar dari hasil penggalian mereka yang menyebabkan tenggelamnya rumah-rumah penduduk oleh lumpur.

Kasus lainnya terjadi di Jawa Barat penambangan pasir illegal yang dilakukan oleh PT. ASAM membuat sejumlah penduduk kehilangan lahan pekerjaan mereka. Terjadi kerusakan yang sangat parah di pesisir pantai selatan Jawa Barat, habitat ekosistem pantai rusak. Lahan masyarakat rusak akibat bekas tambang pasir sedalam 10 meter, padahal persis di pinggirnya ada pemukiman masyarakat. Selain itu, lahan pertanian pangan seperti palawija, kayu dan kelapa juga hilang berubah menjadi lahan galian tambang pasir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Daniri (2008) dalam Nurkhin (2010) tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (financial) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan.

Dukungan finansial dari para investor juga salah satu faktor yang penting dalam kelangsungan sebuah perusahaan. Tanpa adanya bantuan dana dari investor akan sulit sebuah perusahaan untuk berkembang. Untuk itu dibutuhkan sebuah informasi yang akurat dan terbuka guna menarik investor sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini laporan tahunan yang dibuat, berperan penting sebagai informasi dari sebuah perusahaan untuk para investor atau pihak yang berkepentingan lainnya.

Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan suatu pertanggungjawaban sosial kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan atau yang disebut dengan *stakeholder*. Purwanto (2011). (Freeman, 1984) dalam Moir, (2001) juga menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu rangkaian hubungan atas para *stakeholder*.

Pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan perlu disampaikan kepada *stakeholder*. Adanya tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, memiliki akuntabilitas, dan tata kelola perusahaan yang semakin baik, memaksa perusahaan untuk memberikan informasi berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan. Anggraini (2006).

Masih banyak perusahaan yang dinilai tidak baik oleh pemerintah karena tidak menjalankan semua kriteria yang terdapat pada indeks GRI (*Global*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Reporting Initiative). *GRI Guidelines* yang dibuat oleh *Global Reporting Initiatives*

adalah sebuah organisasi nirlaba yang bekerja ke arah ekonomi global yang berkelanjutan dengan memberikan panduan pelaporan berkelanjutan. GRI telah merintis dan mengembangkan kerangka komprehensif pelaporan berkelanjutan yang banyak digunakan di seluruh dunia. Contoh pada perusahaan pertambangan hanya menjalankan tanggung jawab sosial yang berada pada kriteria lingkungan, tapi tidak menjalankan kriteria ekonomi maupun sosial. Hal ini bukan berarti perusahaan pertambangan tersebut tidak baik, hanya saja mereka berpikir bahwa tanggung jawab yang perlu mereka lakukan adalah tanggung jawab terhadap lingkungan.

Tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris, *growth*, likuiditas, *media exposure*, dan lain sebagainya.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan *Total Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas, Nur dan Priantinah (2012). Berbeda dengan hasil penelitian Oktariani dan Mimba (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun. Nurkhin (2010) mengatakan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. perusahaan yang mempunyai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tingkat profitabilitas tinggi akan mengungkapkan informasi CSR yang telah dilakukan. Hal ini mungkin dikarenakan persepsi atau anggapan bahwa aktivitas CSR bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan perusahaan. Melainkan aktivitas CSR merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perusahaan. Tapi hal ini bertentangan dengan Sembiring (2005) yang menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelolaan perusahaan atau pihak manajemen, Badjuri (2011). Ahmad Nurkhin (2010) mengatakan dewan komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi. Karena komisaris independen tidak terpengaruh oleh manajemen, mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada *stakeholders*. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa komposisi dewan komisaris independen dengan proksi prosentase jumlah dewan komisaris independen terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Likuiditas merupakan suatu indikator kemampuan entitas untuk membayar semua liabilitas finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Entitas dikatakan solvabel apabila memiliki aset dan kekayaan yang cukup untuk menutup liabilitasnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian tingkat solvabilitas entitas dapat dijadikan indikator untuk mengukur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan entitas dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang apabila entitas dilikuidasi. Kamil dan Herusetya, (2012). Ekowati et al (2014) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka pengungkapan CSR akan semakin rendah. Likuiditas yang tinggi membuat perusahaan lebih memikirkan untuk melunasi hutang dari pada melakukan CSR. Berbeda dengan Indriani (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sari (2012). Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Hasil penelitian Sari (2012), menunjukkan bahwa variabel *growth tidak* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Berbeda dengan Yuliani (2014) bahwa variabel *growth* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Setidaknya ada tiga saluran utama yang dipakai perusahaan untuk mengomunikasikan program CSRnya yaitu laporan sosial (*social report*), melalui laman (*web*) perusahaan dan dengan iklan. Namun, *web* mempunyai keuntungan dalam hal kesegeraan tetapi penggunaannya akan sangat tergantung pada kebutuhan organisasi untuk berkomunikasi secara tepat waktu melalui web. Jika ketepatan waktu begitu penting maka kesegeraan akan digunakan secara ekstensif. Harmoni et al (2012). Ekowati et al (2014) dalam penelitiannya menyatakan *media exposure* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Pemanfaatan pengungkapan CSR melalui *website* resmi perusahaan akan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dari *stakeholders*. Tetapi, hal ini bertentangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Priatnah (2012) yang menunjukkan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

TABEL 1.1

GAP RISET DAN PERMASALAHAN/ISU

| No | Permasalahan/isu | Gap Teori | Teori | Pandangan Teori |
|----|--|--|----------------------------|--|
| 1 | Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR | Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR | Nur dan Priatnah (2012) | Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR |
| | | | Oktariani dan Mimba (2014) | Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR |
| 2 | Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR | Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan profitabilitas dengan pengungkapan CSR | Ahmad Nurkhin (2010) | Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR |
| | | | Sembiring (2005) | Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan |
| 3 | Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR | Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan dewan komisaris dengan pengungkapan CSR | Ahmad Nurkhin (2010) | Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR |
| | | | Oktariani dan Mimba (2014) | Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap |



| | | | | |
|---|--|--|----------------------------|--|
| | | | | pengungkapan CSR |
| 4 | Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR | Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan likuiditas dengan pengungkapan CSR | Indriani (2013) | Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR |
| | | | Kamil dan Herusetya (2012) | Likuiditas tidak berpengaruh signifikan dengan pengungkapan CSR |
| 5 | Pengaruh <i>growth</i> terhadap pengungkapan CSR | Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan <i>growth</i> dengan pengungkapan CSR | Yuliani (2014) | <i>Growth</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR |
| | | | Rizkia Anggita Sari (2012) | <i>Growth</i> tidak berpengaruh signifikan dengan pengungkapan CSR |
| 6 | Pengaruh <i>media exposure</i> terhadap pengungkapan CSR | Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan <i>media exposure</i> dengan pengungkapan CSR | Ekowati et al (2014) | <i>Media Exposure</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR |
| | | | Nur dan Priantinah (2012) | <i>Media Exposure</i> tidak berpengaruh signifikan dengan pengungkapan CSR |

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Karena adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013.*”



B. Identifikasi Masalah

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah – masalah yang muncul dalam penelitian ini, yakni:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan?
5. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan?
7. Apakah *growth* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan?
8. Apakah *media exposure* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penulis menetapkan batasan masalah untuk mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian. Masalah – masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan?
5. Apakah *growth* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan?
6. Apakah *media exposure* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan?

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

D. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu tiga tahun dari tahun 2011 sampai 2013 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan *gap* penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas serta batasan masalah yang diambil oleh penulis, maka penulis termotifasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai “Apakah terdapat



pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris, likuiditas, *growth*, dan *media exposure* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan
2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan
3. Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan
4. Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan
5. Pengaruh *growth* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan
6. Pengaruh *media exposure* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak Akademik dan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan untuk menambah ilmu pengetahuan pada aspek tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.